

ABSTRAKSI

Maraknya peredaran obat palsu dan ilegal di pasaran menjadi sorotan akhir-akhir ini. Hal ini membuat BPOM sebagai badan yang bertanggungjawab terhadap keamanan, manfaat dan mutu obat harus bekerja lebih maksimal. Sama halnya dengan apa yang terjadi di Surabaya, dimana pelanggaran dibidang obat masih tinggi dibanding dengan kasus lain yang menjadi kewenangan BBPOM Surabaya. Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Surabaya dalam mengawasi keamanan, manfaat dan mutu produk obat di Surabaya dan faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kinerjanya. Untuk menjawab permasalahan penelitian, digunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*). Selain itu, pengumpulan data juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik penentuan informan, secara *purposive* yang selanjutnya berkembang dengan teknik *snowball*. Sedangkan teknik pemeriksaan data melalui triangulasi sumber data sehingga data yang disajikan merupakan data yang absah.

Berdasarkan hasil temuan data di lapangan menunjukkan bahwa kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Surabaya dalam mengawasi keamanan, manfaat dan mutu produk obat di Surabaya selama ini belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya sarana distribusi obat yang belum menerapkan cara pendistribusian obat yang baik dan seluruh pemilik sarana produksi obat belum menerapkan cara produksi obat yang baik. Pemilik sarana produksi obat mengalami kendala keterbatasan dana, karena untuk menerapkan cara produksi obat yang baik (CPOB) harus mengikuti perkembangan persyaratan yang selalu *up to date* sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena untuk ini memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga seringkali belum mampu menerapkan CPOB. Kemudian masih terdapat obat yang tidak memenuhi standar beredar di pasaran dan banyaknya iklan produk obat yang belum memenuhi syarat. Sedangkan terkait dengan beberapa faktor yang menghambat kinerjanya antara lain faktor sumber daya dan struktur organisasi.

Kata kunci: Kinerja, Organisasi, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)